

**RABAB TRADISIONAL PASISIA DAN PERTUNJUKKAN ORGEN  
DI NAGARI SUNGAI TUNU BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Srajana Pendidikan*



**Oleh :**

**RONI PRIYOGA PUTRA**  
**1302132/2013**

**PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**  
**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : **Rabab Tradisional Pasisia Dan Pertunjukkan Orgen Di Nagari Sungai Tunu Barat**

Nama : Roni Priyoga Putra

TM/NIM : 2013/1302132

Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Juli 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D  
NIP. 19770916 200501 2 002

Pembimbing II



Dr. Isnarmi, M.Pd., MA  
NIP. 19610701 198703 2 006

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Jurusan Ilmu Sosial Politik

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

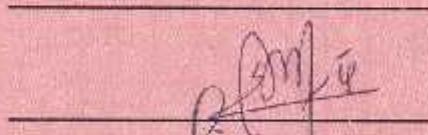
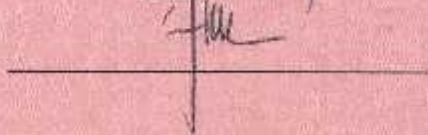
Pada hari Senin 24 Juli 2017 Pukul 13.00 s/d 14.00

### RABAB TRADISIONAL PASISIA DAN PERTUNJUKKAN ORGEN DI NAGARI SUNGAI TUNU BARAT

Nama : Roni Priyoga Putra  
TM/NIM : 2013/1302132  
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Juli 2017

#### Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D	
Sekretaris : Dr. Isnarmi, M.Pd., MA	
Anggota : Dr. Akmal, S.H., M.Si	
Anggota : Dra. Al Rafni, M.Si	
Anggota : Dr. Fatmariza, M.Hum	

Mengesahkan,  
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001198903 1 002

## **SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Roni Priyoga Putra

TM/NIM : 2013/1302132

Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Rabab Tradisional Pasisia Dan Pertunjukkan Orgen Di Nagari Sungai Tunu Barat, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 24 Juli 2017  
Saya Yang Menyatakan



Roni Priyoga Putra  
NIM. 1302132

## ABSTRAK

### Roni Priyoga Putra, 2013: Rabab Tradisional Pasisia Dan Pertunjukkan Orgen Di Nagari Sungai Tunu Barat

Penelitian ini di latarbelakangi ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap rabab tradisional pasisia di Nagari Sungai Tunu Barat, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan. Peneliti menemukan permasalahan terhadap eksistensi rabab tradisional pasisia dan pertunjukkan orgen, nilai – nilai yang terdapat dalam rabab tradisional pasisia dan orgen dan dampak negatif pertunjukkan orgen. Pentingnya penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana rabab tradisional pasisia dan pertunjukkan orgen yang terdapat di Nagari Sungai Tunu Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah pemain rabab, tokoh masyarakat, masyarakat, generasi muda dan wali nagari. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel dengan memilih informan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan di bidang rabab. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis melalui analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa, 1. Eksistensi rabab tradisional pasisia di nagari sungai tunu barat sudah mulai hilang dari aspek pertunjukkan, tokoh (pemain) rabab dan kaderisasi rabab tradisional pasisia. 2. Nilai – nilai yang terdapat dalam rabab tradisional pasisia yaitu, (a) Nilai Moral yaitu nilai pembentukan sikap masyarakat melalui tradisi barabab ini berdasarkan pada kaba dan cerita yang disampaikan oleh pemain rabab, (b) Nilai Agama yaitu nilai yang berupa pesan dan nasihat tentang agama yang disampaikan oleh pemain rabab melalui *kaba*, (c) Nilai Sosial yaitu nilai kebersamaan atau interaksi sosial yang terjalin antara masyarakat. Nilai – nilai yang terdapat dalam Orgen yaitu nilai seni, nilai seni adalah nilai keindahan yang dihasilkan oleh orgen dari lagu dan musik yang ditampilkan 3. Dampak negatif orgen ada 2 aspek yaitu (a) Perilaku hedonis, bahwa terdapat perilaku masyarakat yang boros dalam mengadakan pesta, masyarakat yang suka berpoya – poya menghabiskan uang untuk berjudi (b) Dekadensi moral, bahwa terjadinya kemunduran moral masyarakat yaitu adanya pergaulan bebas remaja, tidak adanya batasan dalam berpakaian bagi perempuan.

**Kata Kunci: Rabab Tradisional Pasisia, Orgen**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirrabil'alamin*, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Rabab Tradisional Pasisia Dan Pertunjukkan Orgen Di Nagari Sungai Tunu Barat, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan”**. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang berpendidikan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahku Tercinta Abas.S dan Ibuku Tersayang Minas yang telah memberikan dorongan baik materil maupun moril serta doa kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku Ketua Jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan fakultas ilmu-ilmu sosial universitas negeri padang.
5. Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku Skretaris Jurusan Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku pembimbing I, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Ibu Dr. Isnarmi, MA selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Bapak Dr. Akmal, M.Si, Ibu Dra. Alrafni, M.Si, Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai Tata Usaha Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengajaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
10. Saudara beserta keluarga besar yang terus memberikan semangat serta do'anya kepada penulis sehingga dapaat menyelesaikan skripsi.
11. Teman – teman seperjuangan, yang terus memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

12. Teman-teman seangkatan penulis PPKn 2013 yang telah memberikan semangat kepada penulis baik semasa kuliah maupun dalam proses penyusunan skripsi.
13. Pemerintahan Nagari Sungai Tunu Barat di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan yang telah banyak membantu dan memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Pemain rabab, Tokoh Masyarakat , Ninik Mamak dan masyarakat Nagari Sungai Tunu Barat dan Wali Nagari Sungai Tunu Barat yang menjadi informan dalam penelitian ini yang telah memberi keterangan dan informasi.
15. Semua pihak yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu semua kritikan, saran dan masukan yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri, serta untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Aamiin.

Padang, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Konsep Tradisi.....	10
2. Konsep Eksistensi .....	12
3. Konsep Perubahan Sosial .....	13

4. Konsep Rabab .....	16
5. Konsep Nilai .....	20
6. Konsep Hedonisme .....	23
7. Konsep Dekadensi Moral .....	24
B. Kerangka Konseptual.....	25

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	29
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
G. Analisis Data.....	33

### **BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum Penelitian	
1. Keadaan Geografis.....	35
2. Kondisi Demografi .....	36
3. Jumlah Penduduk.....	36
4. Perekonomian .....	37
5. Pemerintahan .....	37
6. Pendidikan .....	38
B. Temuan Khusus Penelitian	
1. Eksistensi Rabab Tradisional Pasisia Dan Pertunjukkan Orgen	
a. Sejarah Rabab Tradisional Pasisia .....	41
b. Eksistensi Rabab Tradisional Pasisia .....	48
2. Nilai – nilai Dalam Rabab Tradisional Pasisia Dan Orgen	
a. Nilai Rabab Tradisional Pasisia .....	67
(a) Nilai Moral .....	67
(b) Nilai Agama .....	71

(c) Nilai Sosial .....	76
b. Nilai Orgen .....	83
3. Dampak Negatif Pertunjukkan Orgen .....	87
C. Pembahasan	
1. Eksistensi Rabab Tradisional Pasisia .....	94
2. Nilai – nilai Dalam Rabab Tradisional Pasisia Dan Orgen.....	97
3. Dampak Negatif Pertunjukkan Orgen.....	101

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	108

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1:	Jumlah Pemain Rabab Tradisional dan Organ.....	6
Tabel 2:	Jumlah Penduduk Nagari Sungai Tunu Barat.....	36
Tabel 3:	Mata Pencaharian masyarakat Nagari Sungai Tunu Barat...	37
Tabel 4:	Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Sungai Tunu Barat	39
Tabel 5:	Suku Bangsa Masyarakat Nagari Sungai Tunu Barat.....	40

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1:	Kerangka Konseptual .....	26
Gambar 2:	Struktur Pemerintahan Nagari.....	38
Gambar 3:	Pertunjukkan Rabab Tradisional Pasisia.....	50
Gambar 4:	Suasana Sebelum Pertunjukkan Rabab Tradisional	54
Gambar 5:	Pertunjukkan Orgen.....	57
Gambar 6:	Masyarakat Sedang Menyaksikan Orgen.....	61
Gambar 7:	Pemain Rabab Tradisional Menyampaikan Kaba....	72
Gambar 8:	Masyarakat Sedang Berdiskusi.....	78
Gambar 9:	Masyarakat Bergoyang Pada Pertunjukan Orgen	88
Gambar 10:	Masyarakat dan Pemuda Bermain Judi.....	88

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran1: Daftar Informan

Lampiran 2: Gambar Observasi Saat Pertunjukkan Rabab Tradisional Pasisia

Lampiran 3: Gambar Observasi saat Pertunjukkan Orgen

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Pedoman Observasi 1 Rabab Tradisional Pasisia

Lampiran 6: Pedoman Observasi 2 Rabab Tradisional Pasisia

Lampiran 7: Pedoman Observasi 1 Orgen

Lampiran 8: Pedoman Observasi 2 Orgen

Lampiran 9: Pedoman Observasi 3 Orgen

Lampiran 10: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial

Lampiran 11: Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan

Lampiran 12: Surat Izin Penelitian Dari Kecamatan Ranah Pesisir

Lampiran 13: Surat Izin Penelitian Dari Nagari Sungai Tunu Barat

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan akan budaya dan tradisinya yang tersebar dari sabang sampai merauke. Kebudayaan dan tradisi yang dimiliki oleh setiap daerah – daerah yang ada di Indonesia memiliki keunikan dan kekhasan masing – masing. Kebudayaan dan tradisi yang dimiliki oleh setiap masing – masing daerah merupakan sebuah kebanggan dan kekayaan yang harus senantiasa dijaga dan dilestarikan.

Tradisi atau budaya menarik untuk dinikmati semua orang, karena itu tradisi dan budaya ini perlu dikembangkan secara terus-menerus. Tradisi dan budaya ini selain untuk memenuhi kebutuhan adat di dalam masyarakat, tradisi ini dapat dikembangkan di daerah lain untuk menunjukkan ke khas-an budaya daerah itu sendiri yang memiliki perbedaan dari budaya daerah lainnya, maka hal ini dapat membuat masyarakat luar daerah untuk datang ke lokasi tersebut menikmati keunikannya.

Menurut E. B. Tylor, Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, mengatakan bahwa kebudayaan

merupakan semua hasil karya, rasa dan cipta manusia baik material maupun non-material (Elly M. Setiadi. dkk:2007:27-28).

Sumatera Barat merupakan provinsi yang banyak memiliki keunikan yaitu tradisi, kesenian, kuliner, agama dan daerah-daerah yang memiliki keunikan lainnya. Berbagai keunikan tersebut membuat masyarakat lain ingin mengunjungi sumbar, salah satu daerah yang memiliki keunikan tradisi budayanya yaitu Kabupaten Pesisir Selatan.

Salah satu kebudayan dan tradisi yang dimiliki oleh Kabupaten Pesisir Selatan adalah tradisi Rabab yang dikenal dengan Rabab Pasisie. Rabab Pasisie merupakan tradisi kesenian yang sudah lama ada semenjak zaman dahulu yang diwariskan secara turun – temurun dari generasi ke generasi.

*Rabab* sebagai salah satu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan masyarakat Minangkabau, tersebar di beberapa daerah dengan wilayah dan komunitas masyarakat yang memiliki jenis dan spesifikasi tertentu, yaitu *Rabab Darek*, *Rabab Piaman* dan *Rabab Pasisie* (Wikipedia. 2011). *Rabab Darek* berkembang di daerah Tanah Datar, 50 Kota dan Agam, *rabab Piaman* terdapat di daerah Pariaman dan *rabab Pasisie* terdapat di daerah Pesisir Selatan dan Painan (Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Provinsi Sumatera Barat. 2002:50).

Rabab Pasisie merupakan sebuah kebudayaan dan tradisi musik yang menjadi kebanggaan dan karakteristik dari masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan. Sebagai salah satu rasa cinta dan kebanggaan dari tradisi

seni musik tradisional masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan selalu berupaya menjaga dan melestarikan tradisi Rabab Pasisie melalui berbagai momen acara (baralek) apakah melalui pesta pernikahan, pesta khitanan, acara pengangkatan datuak dan berbagai bentuk acara lainnya selalu di adakan peragaan kesenian Rabab Pasisie.

Rabab pasisia juga terkenal dengan nilai – nilai tradisionalnya seperti Kaba, bahwa Kaba memiliki nilai dan pesan moral dari setiap bait yang disampaikan oleh pemain rabab. Dalam hal ini lagu – agu yang disampaikan dalam rabab tradisional pasisia bukan hanya sekedar hiburan saja tetapi juga memiliki kandungan nilai – nilai seperti nilai moral, nilai agama dan nilai – nilai sosial. Selain itu rabab tradisional pasisia juga memiliki karakteristik sendiri dari aspek pakaian yang dipakai oleh pemain rabab serta tempat pelaksanaanya. Bahwa pakaian yang pakai oleh pemain rabab tradisional pasisia adalah pakaian yang sopan, hal ini menandakan bahwa para pemain rabab adalah tamu yang memiliki etika dan sikap menghormati terhadap ninik mamak dalam rumah. Kemudian tempat dilaksanakan rabab tradisional pasisia diadakan di dalam rumah dengan duduk bersila lalu dikasih sekapur sirih, hal ini menandakan bahwa para pemain rabab adalah tamu yang dihormati dan disegani. Berdasarkan hal tersebut bahwa rabab tradisional pasisia memiliki nilai – nilai universal yang harus diketahui oleh masyarakat Pesisir Selatan.

Seiring dengan perkembangan zaman, rabab tardisional pasisia saat ini mengalami tantangan dan persaingan yang ditandai dengan munculnya orgen yang unik serta memiliki tampilan yang berbeda dari rabab tardisional pasisia yang sebenarnya. Orgen memiliki lagu – lagu modern yang disampaikan pada saat pertunjukkan seperti lagu dangdut, DJ dan pop. Pakaian yang digunakan oleh pemain rabab orgen lebih modern terutama penyanyi perempuan orgen yang memakai pakaian yang ketat serta tempat diperagakannya orgen telah di peragakan di atas panggung yang berada di luar rumah.

Kehadiran orgen di Pesisir Selatan memiliki cerita atau sejarah terkait proses munculnya orgen dalam kehidupan masyarakat Pesisir Selatan, hal ini berkaitan dengan ketertarikkan masyarakat dengan rabab tradisional Pasisia sudah mulai hilang disebabkan rabab tradisional Pasisia terkesan membosankan serta dianggap tidak relevan dengan perkembangan zaman saat ini. Sehingga saat ini masyarakat lebih tertarik mengundang serta menonton orgen dari pada rabab tradisional ketika pesta baralek.

Yulia Lindra Hasnita (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pelestarian Tradisi Barabab Dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Sungai Nyalo, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan”. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa tradisi Barabab di Nagari Sungai Nyalo telah mulai hilang dalam kehidupan masyarakatnya, sehingga salah satu upaya yang dilakukan untuk melestarikan tradisi Barabab adalah

dengan membuat rancangan peraturan nagari dan merubah serta mengembangkan rabab menjadi bentuk rabab yang modern (orgen) sehingga lebih diminati dan menjadi daya tarik bagi masyarakat Nagari Sungai Nyalo.

Namun kelemahan yang terdapat dari upaya yang dilakukan oleh Yulia Lindra Hasnita (2016) dalam melestarikan tradisi Barabab melalui rabab modern (rabab organ) akan berdampak terhadap pergeseran nilai serta eksistensi rabab tradisional pasisia saat ini, hal inilah yang terjadi di Nagari Sungai Tunu Barat, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan.

Sebagaimana wawancara awal yang dilakukan dengan salah seorang tokoh masyarakat yaitunya **Basril**, dia mengatakan bahwa dengan munculnya organ, ketertarikan masyarakat terhadap rabab tradisional pasisia sudah semakin kurang. Menurut saya disatu sisi organ memang akan menjadi daya tarik bagi masyarakat. Tapi disisi lain yang menjadi permasalahan saat ini adalah bahwa dengan munculnya organ di Nagari Sungai Tunu Barat akan berdampak terhadap pergeseran nilai serta eksistensi rabab tradisional pasisia. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya organ yang muncul di Nagari Sungai Tunu Barat sehingga ketertarikan dan kecintaan masyarakat terhadap rabab tradisional pasisia semakin luntur. Padahal sebagai masyarakat Pesisir Selatan harus tetap menjaga dan melindungi rabab tradisional pasisia saat ini, karena kalau tidak maka rabab tradisional pasisia yang menjadi warisan masyarakat Pasisia akan kehilangan keaslian nilai – nilainya.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui wawancara dan observasi di lapangan bahwa terdapat perbandingan jumlah pemain rabab antara rabab tradisional pasisia dan organ di Nagari Sungai Tunu Barat seperti tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah Pemain Rabab Tradisional Pasisia Dan Orgen**

No	Nama Pemain Rabab Dan Orgen	Keterangan
1	Pirin Jambak	Orgen
2	Siril Ketek	Orgen
3	Siril Asmara	Orgen
4	Oyon	Orgen
5	Abas	Rabab Tradisional
6	Tahir	Rabab Tradisional
7	Iwil	Orgen
8	Nofri	Orgen

*Sumber: Wawancara Dan Observasi Lapangan*

Berdasarkan tabel di atas bahwa pemain atau *tukang* rabab di Nagari Sungai Tunu Barat mayoritas menggunakan orgen sebanyak enam pemain rabab dan minoritas adalah menggunakan rabab tradisional pasisia sebanyak dua pemain rabab.

Dari berbagai pernyataan di atas, bahwa dengan munculnya orgen di Nagari Sungai Tunu Barat akan berdampak terhadap eksistensi dari rabab tradisional pasisia saat ini. Oleh karena itu menurut penulis masalah ini sangat penting diteliti karena rabab tradisional pasisia adalah sebuah pusako tradisi budaya kesenian masyarakat Pesisir Selatan yang harus tetap dijaga dan eksis dengan mempertahankan keasliannya nilai – nilainya dari peradaban zaman saat ini.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: ***Rabab Tradisional Pasisia Dan Pertunjukkan Orgen Di Nagari Sungai Tunu Barat.***

#### **A. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya minat masyarakat terhadap rabab tradisional Pasisia, sehingga lebih memilih Orgen
2. Hilangnya proses penanaman nilai – nilai dalam rabab
3. Terdapatnya dampak negatif dalam pertunjukkan Orgen

#### **B. Batasan Masalah**

Dari indentifikasi masalah di atas maka masalah dapat dibatasi adalah :

1. Eksistensi rabab tradisional pasisia dan pertunjukkan Orgen
2. Nilai – nilai yang terdapat dalam rabab tradisional pasisia dan orgen
3. Dampak negatif dalam pertunjukkan Orgen

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah eksistensi rabab tradisional pasisia dan pertunjukkan orgen di Nagari Sungai Tunu Barat?
2. Nilai – nilai apa yang terdapat dalam rabab tradisional pasisia dan orgen di Nagari Sungai Tunu Barat?
3. Seperti apakah dampak negatif dalam pertunjukkan orgen?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan eksistensi rabab tradisional pasisia dan pertunjukkan orgen
2. Mendeskripsikan nilai – nilai yang terdapat dalam rabab tradisional pasisia dan orgen
3. Mendeskripsikan dampak negatif dalam pertunjukkan Orgen

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penenelitian ini diharapkan :

### **1. Manfaat Ilmu**

- a. Bagi Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang  
Menambah dan memperkaya penelitian, serta menjadi referensi dalam mata kuliah pengantar sosiologi, Pendidikan nilai dan moral di Universitas Negeri Padang, khususnya pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

- b. Bagi Penulis

Sebagai syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana. Selain itu agar penulis mengetahui masalah-masalah nyata yang terdapat dalam industri agar menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan terhadap teori-teori yang di peroleh saat kuliah.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi, gambaran, dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian dalam bidang sosiologi, Pendidikan nilai dan moral.

**2. Manfaat Praktis**

a. Pemain Rabab

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan pemahaman kepada pemain rabab agar selalu mengedapangkan nilai – nilai yang terkandung dalam rabab tradisional pasisia.

b. Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan penyadaran kepada masyarakat agar tetap mencintai rabab tradisional pasisia serta nilai – nilai yang terkandung dalam rabab tradisional tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai Rabab Tradisional Pasisia Dan Pertunjukkan Orgen di Nagari Sungai Tunu Barat, maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut:

1. Eksistensi Rabab Tradisional Pasisia di Nagari Sungai Tunu Barat sudah mulai hilang dalam kehidupan masyarakat. Hilangnya eksistensi Rabab Tradisional Pasisia meliputi beberapa aspek yaitu: a) aspek pertunjukkan, bahwa pertunjukkan Rabab Tradisional Pasisia saat ini sangat jarang mengadakan pertunjukkan dalam acara pesta pernikahan dan khitanan. b) Aspek tokoh (pemain), bahwa keberadaan tokoh atau pemain – pemain Rabab Tradisional Pasisia saat ini jumlahnya sudah sangat sedikit yang hanya berjumlah 2 (dua) orang tokoh atau (pemain) rabab jika dibandingkan dengan tokoh (pemain) Rabab Orgen sangat jauh berbeda dengan jumlah 6 (enam) tokoh (pemain) rabab. c) Aspek kaderisasi, bahwa kaderisasi dalam Rabab Tradisional Pasisia saat ini sudah tidak ada lagi dilakukan di Nagari Sungai Tunu Barat, hal ini dapat dilihat tidak adanya tokoh (pemain) Rabab Tradisional Pasisia yang mengadakan sanggar pelatihan rabab kepada generasi muda serta peminat dari kalangan generasi muda untuk belajar kesenian Rabab Tradisional Pasisia sudah tidak ada lagi di Nagari Sungai Tunu Barat.

## 2. Nilai – nilai yang terdapat dalam Rabab Tradisional Pasisia dan Orgen

Nilai – nilai yang terdapat dalam Rabab Tradisional Pasisia memiliki beberapa nilai yaitu: a) nilai moral, di mana nilai moral dalam rabab tradisional pasisia memberikan nasehat bagi masyarakat serta pendidikan moral untuk membentuk perilaku masyarakat yang sesuai dengan adat dan syara' (agama). b) Nilai agama, di mana nilai agama yang tedapat dalam Rabab Tradisional Pasisia adalah adanya pesan dan nasehat tentang agama yang disampaikan melalui *Kaba*, pesan tersebut memberikan ajaran untuk berbakti kepada kedua orang tua, tidak boleh durhaka kepada orang tua serta memberikan pelajaran agama tentang ridhonya Allah Swt tergantung ridhonya orang tua. c) Nilai sosial, di mana nilai sosial semua masyarakat berkumpul dalam satu atap yang sama, sehingga dalam hal ini terciptanya situasi kebersamaan dan kekompakan semuanya dalam menyaksikan Rabab Tradisional Pasisia. Kemudian nilai yang terdapat dalam orgen yaitunya nilai seni, di mana nilai seni dalam orgen merupakan suatu nilai yang memiliki keindahan terhadap lagu dan musik yang ditampilkan oleh pemain orgen.

### 3. Dampak Negatif Pertunjukkan Orgen

Bawa dengan adanya pertunjukkan Orgen akan menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan masyarakat di antaranya:

a. Perilaku Boros Masyarakat Dalam Mengadakan Pesta

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh pertunjukkan Orgen adalah perilaku hedonis dari masyarakat. Di mana masyarakat memiliki perilaku boros dalam mengadakan pesta, hal ini dapat dilihat biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan pertunjukkan Orgen sangat besar.

b. Kegiatan Perjudian dalam masyarakat

Dampak negatif Orgen juga akan mengundang perjudian di tempat pesta. Di mana hal ini dapat dilihat, adanya perjudian yang dilakukan oleh masyarakat dan pemuda nagari di tempat pesta pada malam harinya.

c. Pergaulan Bebas Remaja

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh pertunjukkan Orgen adalah akan menimbulkan pergaulan bebas remaja. Di mana hal ini dapat dilihat, terdapatnya remaja – remaja yang berpacaran di tempat pesta pada malam harinya, adanya perkelahian remaja dan pemuda nagari.

d. Tidak Adanya Batas Perempuan Dalam Berpakaian

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh pertunjukkan Orgen ialah tidak adanya batas perempuan dalam berpakaian. Di mana hal ini dapat dilihat, terdapatnya dikalangan perempuan yang memakai pakaian seksi baik dari pemain perempuan Orgen sendiri maupun dari remaja perempuan ketika melihat pertunjukkan Orgen.

**B. Saran**

Hal-hal yang dapat disarankan kepada beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

**1. Kepada masyarakat Setempat**

Masyarakat disarankan berupaya menghidupkan kembali tradisi kesenian Rabab Tradisional Pasisia di Nagari Sungai Tunu Barat dalam acara pesta pernikahan dan khitanan “*baralek*”. Sehingga hal ini bisa membangkitkan kembali Rabab Tradisional Pasisia dalam kehidupan masyarakat Sungai Tunu Barat seperti yang diungkapkan dalam pepatah minang “*Mambangkik Batang Tarandam*”.

Di mana masyarakat berupaya kembali membangkitkan Rabab Tradisional Pasisia yang sudah terendam atau hilang dari kehidupan masyarakat. Hal ini bisa dilakukan melalui kesepakatan ninik mamak agar memberikan arahan dan menyuruh kapada anak kemenakannya untuk selalu mengadakan pertunjukkan Rabab Tradisional ketika berpesta “*baralek*”.

Selain itu seluruh unsur masyarakat baik ninik mamak, tokoh masyarakat, pemuda/generasi muda serta pemerintahan nagari untuk bisa mentiadakan pertunjukkan Orgen pada pesta atau “*baralek*” pada malam harinya, karena Orgen bisa menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat Sungai Tunu Barat seperti perilaku Hedonisme masyarakat serta dekadensi moral masyarakat.

## **2. Kepada Pemain Rabab**

Kepada pemain Rabab Tradisional Pasisia agar selalu mempertahankan dan melestarikan Rabab Tradisional melalui upaya kaderisasi atau pewarisan kepada anak kemenakan serta pemuda – pemudi yang bisa diajarkan bermain Rabab Tradisional Pasisia. Sehingga dengan hal ini Rabab Tradisional Pasisia bisa di pertahankan walaupun pemain – pemain Rabab Tradisional yang sudah tua/uzur tidak bisa lagi bermain Rabab tetapi bisa dilanjutkan oleh generasi muda yang mewarisi kesenian tradisi Rabab Tradisional Pasisia.

## **3. Kepada Jurusan Ilmu Sosial Politik**

Disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang memadai serta menjadi referensi dalam pembelajaran khususnya program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Selain itu disarankan kepada Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang untuk mempermudah mahasiswa melakukan penelitian dan pembelajaran dalam bidang kebudayaan dengan melakukan kerja sama dengan

dinas kebudayaan dan pariwisata, sehingga mahasiswa bisa menambah ilmu pengetahuan tentang tradisi budaya yang ada di Sumatera Barat dan memperkenalkannya kepada masyarakat yang berasal dari luar Sumatera Barat.

#### **4. Kepada Peneliti Lain**

Kepada para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih jauh dalam bidang destinasi wisata, agar lebih mendalami aspek-aspek lain, seperti pengembangan tradisi, pengelolaan dan pengembangan budaya sehingga akan menghasilkan penelitian yang benar-benar bermutu dan bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

### a. Sumber Buku

- Abdurahman. 2011. *Nilai – Nilai Budaya Dalam Kaba MinangKabau : Suatu Interpretasi Semiotik*. Padang: UNP Press
- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Adriyetti Amir dkk. 2006. *Pemetaan Sastra Lisan Minangkabau*. Padang: Andalas University.
- Bambang Darosoe 1989. *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang : CV Aneka Ilmu
- Eny Christyawaty, dkk. 2005. *Pemain Rabab Dari Pengabdian “ke Profesi” (Studi Kasus 5 Orang Pemain Rabab Pasisie di Pesisir Selatan, Sumatera Barat)*.
- Esten Mursal, 1992. *Tradisi dan Modernisasi Dalam Sandiwara*, Penerbit:Intermasa, Jakarta
- Esten Mursal, 1993. *Tradisi dan Perubahan Minangkabau*, Penerbit:Angkasa Raya, Padang
- H.A.R Tilaar. 2012. *Perubahan Sosial Dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- H.A.R Tilaar. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo
- Jacobus Ranjabar, 2008. *Perubahan Sosial dalam Teori Makro Pendekatan Realitas Sosial*, Penerbit:Alfabeta, Bandung
- M. Jacky. 2015. *Sosiologi Konsep, Teori, dan Metode*. Jakarta: Mitra Kencana Media
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada